

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan yang didirikan pasti untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan strategi-strategi untuk mencapainya. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen akan mempengaruhi harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan biasanya menginvestasikan dananya dengan tujuan untuk memperoleh dividen yang tinggi. Dana investasi tersebut akan diinvestasikan kepada perusahaan-perusahaan yang memiliki reputasi dengan nilai perusahaan yang baik, yang juga memiliki kemampuan untuk memperoleh laba. Laba yang tinggi akan membuat perusahaan meningkatkan pembagian dividennya kepada para pemegang saham, sehingga harapan bagi kemakmuran para pemegang saham dapat terpenuhi [1].

Perkembangan bisnis properti di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat tajam pada dekade terakhir ini. Banyak indikator yang dapat dilihat di dalam masyarakat dengan banyaknya pembangunan perumahan baru termasuk juga apartemen dengan harga yang relatif lebih murah. Disamping itu komponen penunjang kepemilikan rumah juga semakin mudah dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, misalnya dengan kucuran kredit rumah yang melimpah. Hampir semua Bank besar di Indonesia mempunyai produk kredit kepemilikan rumah dengan berbagai variasi pembiayaan [2].

Pengertian aset secara umum menyatakan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aset perusahaan berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu. Perusahaan biasanya memperoleh aset melalui pengeluaran berupa pembelian atau produksi sendiri.

Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin ketat dan meningkat setiap tahunnya. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Berkembangnya kompleksitas bisnis dan terbukanya peluang usaha menyebabkan resiko terjadinya kecurangan (*fraud*) semakin tinggi. *Fraud* adalah bentuk kebijakan yang dilakukan secara sengaja dan bersifat ilegal yang bertujuan untuk melakukan penipuan dan manipulasi sehingga merugikan pihak-pihak lain. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mengelompokkan *fraud* dalam tiga jenis, yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) [3].

Beberapa orang tentu memiliki kepentingan terhadap perkembangan dari usaha maupun bisnisnya. Hal tersebut penting agar mereka dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaannya dengan lebih baik, mengingat kondisi keuangan suatu perusahaan tentu akan tercermin dalam laporan keuangannya. *Financial statement* juga ini adalah output dari akuntansi [4]. Laporan keuangan atau *financial statement* adalah suatu laporan yang menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan dalam perusahaan yang memiliki manfaat untuk pengguna dalam pengambilan keputusan. Namun, *financial statement* ini tidak menyediakan informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan

ekonomi yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan serta kejadian yang sudah terjadi tanpa mewajibkan untuk menyediakan informasi *non* keuangan [4].

Financial statement ini juga dapat menampilkan apa yang sudah dilakukan manajemen atau dipertanggungjawabkan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen dapat berbuat demikian agar dapat membuat atau mengambil keputusan ekonomi [4].

Dalam dunia bisnis, istilah leverage merujuk pada aktivitas peminjaman dana untuk membiayai suatu operasional perusahaan. Seperti untuk membeli modal barang tambahan atau untuk melakukan ekspansi bisnisnya. Biasanya, perusahaan yang menggunakan leverage ini terlebih dahulu akan melakukan pertimbangan yang matang. Sebab bisa dibayangkan aktivitas yang satu ini merupakan keputusan besar dan sifatnya berjangka waktu. Artinya, dana yang dipinjam dari aktivitas leverage tersebut harus dapat dimaksimalkan penggunaannya dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham (jika ada) [5].

Financial leverage adalah penggunaan uang pinjaman (hutang) untuk membiayai pembelian aset dengan harapan pendapatan atau capital gain dari aset baru akan melebihi biaya pinjaman. Dalam kebanyakan kasus, penyedia utang akan membatasi seberapa besar risiko yang siap diambil dan menunjukkan batas sejauh mana leverage yang diizinkan. Dalam kasus pinjaman berjaminan aset, penyedia keuangan menggunakan aset sebagai jaminan sampai peminjam membayar kembali pinjaman tersebut. Dalam kasus pinjaman arus kas, kelayakan kredit umum perusahaan digunakan untuk mendukung pinjaman tersebut [6].

Financial leverage berkaitan dengan perbesaran keuntungan secara umum. Ini juga dikenal sebagai gearing atau '*trading on equity*'. Konsep leverage keuangan tidak hanya relevan dengan bisnis tetapi juga berlaku untuk individu. Hutang adalah bagian integral dari perencanaan

keuangan siapapun baik itu perorangan, atau perusahaan. Kami akan mencoba memahaminya dari sudut pandang bisnis. Dalam suatu bisnis, hutang (jangka pendek atau panjang) diperoleh tidak hanya atas dasar 'kebutuhan modal' tetapi juga diambil untuk memperbesar keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Pengenalan hutang dalam struktur modal tidak akan berdampak pada penjualan, laba operasi dll tetapi akan meningkatkan bagian pemegang saham ekuitas, [ROE \(Return on Equity\)](#) [6].

Laporan keuangan merupakan bentuk alat komunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Sayangnya, tidak seluruh manajemen perusahaan menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan [7].

Secara umum, hal-hal yang memicu kecurangan baik yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dapat diringkas dalam kata (pergi) Teori yang berdiri dan *Greed* (keserakahan), *Opportunity* (Kesempatan), *Need* (Kebutuhan), dan *Exposure* (pengungkapan). Keserakahan dan Perlu terutama terkait dengan individu (pelaku penipuan), sedangkan Peluang dan organisasi terkait *Exposure* (korban penipuan) dalam diskusi berikutnya, faktor dikelompokkan menjadi faktor genetik dan faktor individu .

Perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan salah satunya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di sekitar tahun 2019 dan 2020 adalah kasus Jiwasraya yang melibatkan Direktur Utama, Kepala Divisi Investasi, dan Direktur Keuangan. Menurut laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, terungkap beberapa manipulasi laporan keuangan yang telah dilakukan, yaitu pada dengan memodifikasi

laporan keuangan di tahun 2016, 2017, dan 2018 [8]. Pada tahun 2018, Jiwasraya akhirnya membukukan kerugian unaudited sebesar Rp 15,3 triliun. Pada September 2019, kerugian menurun jadi Rp13,7 triliun. Kemudian pada November 2019, Jiwasraya mengalami negative equity sebesar Rp27,2 triliun. Disebutkan sebelumnya, kerugian itu terutama terjadi karena Jiwasraya menjual produk saving plan dengan cost of fund tinggi di atas bunga deposito dan obligasi. Apalagi berdasarkan catatan BPK, produk saving plan merupakan produk yang memberikan kontribusi pendapatan tertinggi sejak tahun 2015. Pemeriksaan BPK adapun dalam kurun waktu 2010-2019, BPK telah dua kali melakukan pemeriksaan atas Jiwasraya, yaitu Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT) tahun 2016 dan pemeriksaan investigatif pendahuluan tahun 2018 [8].

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Statement Detection*, yaitu diantaranya adalah *Asset composition*, *Capital Turnover* dan *Financial Leverage*. Penelitian terkait dengan variabel *Asset Composition*, *Capital Turnover* dan *Financial Leverage* juga telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh [9] yang hasil penelitiannya bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap *fraud financial statement*, artinya sebesar apapun nilai leverage tidak mempengaruhi fraud financial statement.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [3] menunjukkan bahwa Secara langsung *capital turnover* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan karena adanya suatu keyakinan yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu situasi dan kondisi. Penelitian yang dilakukan oleh [3] menunjukkan bahwa komposisi aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa piutang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan belum tentu dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi

piutang karena ada suatu cara yang digunakan oleh perusahaan supaya dapat menagih debitur melalui pemanfaatan total aset perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Ukuran Perusahaan Melalui *Financial Statement Detection* Sebagai Variabel Moderasi: *Asset Composition, Capital Turnover, Dan Financial Leverage*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan penulis dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Menurunnya nilai kinerja perusahaan yang diukur dengan *Asset Composition* akan mejadi landasan dilakukannya kecurangan laporan keuangan.
2. Besar kecilnya sebuah perusahaan dilihat dari total aktiva akhir tahun.
3. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal).
4. Skandal keuangan yang semakin meluas di Indonesia memerlukan kemampuan untuk mendeteksinya.
5. Diperluksannya teknik analisis laporan keuangan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan tersebutagar tidak menimbulkan kerugian.
6. Laporan keuangan yang dimanipulasi akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan.
7. Laporan keuangan yang tidak akurat akan menyesatkan pengguna laporan keuangan, maka diperlukan *financial statement detection*.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, Maka Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada *Financial Statement Detection* sebagai variabel independen, dan *Asset Composition*, *Capital Turnover*, dan *Financial Leverage* sebagai variabel dependen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Asset composition* terhadap *financial statement detection*.
2. Bagaimana pengaruh *capital turnover* terhadap *financial statement detection*.
3. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap *financial statement detection*.
4. Bagaimana pengaruh *Asset Composition* terhadap *financial statement detection* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
5. Bagaimana pengaruh *capital turnover* terhadap *financial statement detection* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
6. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap *financial statement detection* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *asset composition* terhadap *financial statement detection*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *capital turnover* terhadap *financial statement detection*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap *financial statement detection*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *asset composition* terhadap *financial statement detection* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *capital turnover* terhadap *financial statement detection* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
6. Untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap *financial statement detection* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang *Asset Composition*, *Capital Turnover* dan *Financial Leverage* terhadap *Financial Statement Detection*.

2. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi, informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama di masa akan datang.

3. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa Akuntansi yang meneliti masalah yang sama.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai keputusan investasi perusahaan pada masa yang akan datang.